

Modul Pembelajaran *Project citizen* Berbasis Portofolio untuk Membantu Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa

Udin Erawanto⁽¹⁾, Miranu Triantoro⁽²⁾

¹ Universitas PGRI Adhi Buana Surabaya, Indonesia

² Universitas PGRI Adhi Buana Surabaya, Indonesia

Email: ¹ erawantoudin@gmail.com, ² mir.stkip@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini berdasarkan pada minimnya kompetensi berfikir kritis mahasiswa dalam memecahkan persoalan, sehingga dikembangkan bahan ajar yang membantu meningkatkan kemampuan berfikir kritis berupa modul *project citizen* berbasis portopolio. Modul ini menggunakan model 4D yaitu pendefinisian, perancangan dan pengembangan. Subjek penelitian mahasiswa prodi PPKn UNIPA angkatan 2021/2022. Instrumen data yang digunakan lembar verifikasi, pengamatan, evaluasi daya serap materi, kuesioner tanggapan mahasiswa dan dosen. Menggunakan teknik analisa kualitatif dan statistik. Berdasarkan hasil pengembangan (1) instrumen dinyatakan valid nilai 2.71%. (2) modul dinyatakan praktis dan termasuk baik nilai 77,80% (3) dosen dinyatakan aktif nilai 86,49% (4) mahasiswa juga dinyatakan aktif nilai 85,76% 5) Modul dinyatakan efektif dan belajar dinyatakan tuntas dengan nilai 91,77% 6) tanggapan mahasiswa atas penggunaan modul positif sebesar 1.85%. (7) tanggapan dosen atas penggunaan modul positif sebesar 1,89%. Dengan demikian modul *project citizen* berbasis portopolio memenuhi syarat kevalidan, kepraktisan dan keefektifan.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01 Juli 2022

Disetujui pada : 16 Juli 2022

Dipublikasikan pada : 31 Juli 2022

Kata Kunci:

Project Citizen, Portofolio, Berfikir Kritis

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i3.498

PENDAHULUAN

Mahasiswa perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran supaya dapat berfikir kritis dalam menemukan ide-ide baru untuk membangun pengetahuan dan menyelesaikan masalah. Fenomena dalam kegiatan belajar mengajar adalah ketrampilan berfikir kritis mahasiswa pada saat diminta menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas sangat rendah. Jawaban yang diberikan mahasiswa sangat monoton dan mengutip ulang penjelasan dosen yang ada di buku catatan kuliah. Tingkat penguasaan, pemahaman dan analisis masalah sangat rendah. Fenomena tersebut disebabkan dalam proses pembelajaran masih dominan menerapkan model pembelajaran konvensional, sehingga kurang memberi ruang dan kesempatan mahasiswa berfikir kritis. Selain itu, bahan ajar materinya masih dominan hafalan termasuk tugas yang diberikan kurang menantang mahasiswa menggali dan menemukan ide-ide baru untuk membangun pengetahuan dan memecahkan masalah.

Dari hasil observasi awal mahasiswa angkatan 2021/2022 yang mengikuti kuliah Ilmu Kewarganegaraan diperoleh data: 1) masih terbiasa berfikir linier dan terjebak pola berfikir rutinitas dalam menyelesaikan masalah. 2) Tingkat penguasaan, pemahaman dan kemampuan analisis masalah minim sekali. 3) minat mahasiswa untuk menggali informasi dan menemukan ide-ide baru dalam menyelesaikan masalah sangat rendah. 3) Tugas yang diberikan penyelesaiannya cenderung teks book, tidak melatih mahasiswa berfikir kreatif dan analisis.

Kondisi di atas tidak bisa dibiarkan karena dapat menurunkan kompetensi berfikir kritis dalam mengkaji dan memecahkan persolan. Kedepannya akan sangat sulit diperoleh hasil belajar sesuai yang diharapkan. Solusinya adalah merubah paradigma

kegiatan perkuliahan lebih terpusat pada mahasiswa bukan pada pengajar. Menerapkan model pembelajaran inovatif yang bisa memotivasi mahasiswa berfikir kritis dalam mengkaji, menganalisis dan menyelesaikan masalah. Bahan ajar disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dimana materi yang diberikan kontekstual dikaitkan dengan kondisi riil disertai contoh-contoh peristiwa terkini yang ada di masyarakat sehingga pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan. Tugas mahasiswa sifatnya analisis diselesaikan dengan menggali informasi dari berbagai sumber kemudian ditelaah, dianalisis, didiskusikan bersama sampai dihasilkan produk berupa laporan hasil kegiatan. Pola pembelajaran yang demikian dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran, suasana pembelajaran lebih demokratis, menciptakan kelas sebagai laboratorium demokrasi dan membiasakan mahasiswa memiliki keberanian untuk mensandingkan, membandingkan dan mentandingkan pemikirannya dalam membangun pengetahuan. Sehubungan hal tersebut dipandang perlu membuat materi kuliah dalam bentuk modul yang dapat membantu meningkatkan kompetensi daya nalar kritis mahasiswa.

Belajar menggunakan modul disesuaikan dengan cara dan kecepatannya sendiri, tidak tergantung pengajar dan memberi kebebasan dalam mencari informasi dari berbagai sumber untuk menemukan dan membangun ide-ide baru. Selain itu juga melatih membiasakan diri berfikir kritis dan terbuka dalam menemukan dan berbagi pengetahuan melalui kerjasama dan diskusi. komponen modul terdiri atas tiga bagian diadaptasi dari Degeng (2005) terdiri atas judul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, kegunaan modul, tujuan pembelajaran, uraian singkat materi, ringkasan materi, evaluasi, kunci jawaban.

Modul project citizen berbasis portopolio disusun untuk memotivasi mahasiswa supaya dapat menyelesaikan persoalan secara kritis dan melakukan kerjasama secara kooperatif. Sintaks project citizen berbasis portopolio terdiri atas tahap: 1) mengidentifikasi masalah. 2) menentukan pokok masalah. 3) menghasilkan informasi 4) pengembangan portofolio. 5) pemaparan portofolio (*show case*). 6) menyimpan pengalaman belajar.

Tujuan pembuatan modul *Project Citizen* berbasis portopolio membantu melatih berfikir kritis dalam menjawab permasalahan warga global. Dikatakan dapat membantu bila modul memenuhi syarat: 1) pengembangannya didasarkan pada rasional teoritik dan tidak berubah-ubah secara internal. 2) dapat diterapkan dengan baik diukur dari keterlaksanaan modul dalam kegiatan belajar mengajar. 3) dilihat dari capaian hasil belajar mahasiswa, kegiatan dosen dan mahasiswa, kemampuan dosen mengelola kegiatan perkuliahan, tanggapan dosen dan mahasiswa atas modul yang digunakan.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Rohani dan Muhammad (2019), Luqman (2017), Hodijah (2010), Jayadiputra (2010) dihasilkan temuan bahwa penerapan model pembelajaran project citizen dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Berfikir kritis merupakan aktivitas berfikir tingkat tinggi yang memeriksa, mendiskusikan, mengaitkan, menilai dan menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang. Langkah-langkah berfikir kritis terdiri atas kemampuan dan ketrampilan dalam: 1) mengenal dan memahami persoalan. 2) memperoleh informasi dari berbagai sumber untuk menyelesaikan masalah 3) melakukan evaluasi atas sejumlah data, fakta dan pernyataan-pernyataan yang mendukung penyelesaian masalah 4) mengenali anggapan dasar yang dijadikan pedoman menyelesaikan masalah. 5) memperhatikan dan mencermati keterkaitan antara pokok persoalan dan penyelesaian masalah. 6) bahasa yang digunakan efektif. 7) menghasilkan cara kreatif dalam menyelesaikan persoalan. 8) membuat simpulan akhir pembahasan persoalan. Indikator berfikir kritis terdiri atas kemampuan dan ketrampilan dalam menelaah, mengintegrasikan, memahami dan menyelesaikan masalah, menarik kesimpulan dan melakukan penilaian.

Berfikir kritis dapat dibangun dan diciptakan jika didukung proses dan suasana pembelajaran yang demokratis, akomodatif, menerapkan model pembelajaran inovatif

yang memberi ruang dan kesempatan untuk mencari dan menemukan ide-ide baru dalam menemukan dan membangun pengetahuan. Modul pembelajaran *project citizen* berbasis portopolio merupakan salah satu modul pembelajaran dalam implementasinya dapat menciptakan atmosfer pembelajaran lebih demokratis, mewujudkan kelas sebagai laboratorium demokratis, menumbuhkan ketrampilan dalam menelaah dan menganalisis masalah. Selain itu juga membangun ketrampilan dan kemampuan menghasilkan, mendiskusikan, menyajikan dan mengevaluasi produk portopolio hasil kerja. Jadi pembelajaran efektif akan terjadi jika mahasiswa diikutsertakan mengorganisasi, menghasilkan informasi dan membangun pengetahuan. Aktivitas belajar yang demikian dapat meningkatkan ketrampilan berfikir kritis mahasiswa dalam menggali, menemukan dan membangun pengetahuan baru.

METODE

Penelitian ini menggunakan model 4D (Thiagarajan,74) yang sudah dimodifikasi disesuaikan dengan situasi dan kondisi subjek penelitian sehingga hanya menggunakan 3D, untuk tahap desiminasi tidak dilaksanakan.

Tahap pertama yakni pendefinisian, pada tahap ini dilakukan identifikasi masalah pada mahasiswa selama proses pembelajaran prodi PPKn. Tahap kedua perancangan, dilakukan dengan menyusun desain bahan ajar berupa modul pembelajaran berbasis *project citizen* serta menyusun instrumen penelitian yang dibutuhkan. Tahap ketiga berupa pengembangan dengan melakukan uji coba produk. Modul pengembangan diuji cobakan pada mahasiswa PPKn angkatan 2021/2022 mata kuliah Ilmu Kewarganegaraan dengan materi warga global. Selanjutnya dianalisa keunggulan dan kekurangan dari produk yang dikembangkan sebagai dasar melakukan revisi.

Hasil uji coba modul adalah data kuantitatif berupa nilai dari hasil verifikasi, pengamatan, angket, dan data kualitatif berupa masukan-masukan dari hasil penilaian lembar validasi, observasi dan angket.

Instrumen yang dipakai adalah lembar validasi untuk mengetahui tingkat kepercayaan modul dan instrumen yang digunakan, lembar pengamatan untuk mengetahui apakah modul bisa dilaksanakan sesuai yang diharapkan atau tidak dan kemampuan dalam mengelola pembelajaran, lembar pengamatan untuk mengetahui tingkat aktivitas dosen dan mahasiswa. Untuk menilai efektif tidaknya modul digunakan lembar pengamatan sintaks pembelajaran, kegiatan dosen dan mahasiswa, penilaian hasil belajar, angket tanggapan dosen dan mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan analisa data statistik deskriptif dan deskriptif kualitatif. Analisa statistik deskriptif untuk menganalisis data hasil validasi dari Instrumen, modul, keterlaksanaan modul, angket respon dosen dan mahasiswa, dan evaluasi. Data berupa catatan dan masukan hasil penilaian digunakan analisis deskriptif kualitatif.

HASIL dan PEMBAHASAN

Model penelitian adalah modul *project citizen* berbasis portopolio merupakan modul pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi, angket respon mahasiswa dan dosen, lembar validasi, dan tes hasil belajar. Setelah instrumen tersusun selanjutnya divalidasi. Hasil validasi yang dilakukan validator berupa saran-saran dipakai untuk perbaikan. Validasi untuk mengetahui kesahian instrumen penelitian. Uji coba untuk melihat efisiensi dan keefektifan modul. Nilai rata-rata validasi alat pengumpul data modul *project citizen* berbasis portopolio sebagai berikut.

Tabel 1: Nilai rata-rata validasi alat pengumpul data

Nomor	Alat pengumpul data	Nilai rata-rata
1	Isi dan konstruk modul pembelajaran	2.70
2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	2.74
3	Lembar keterlaksanaan modul	2.60
4	Lembar observasi aktivitas dosen	2.70
5	Lembar pengamatan kegiatan mahasiswa	2.72
6	Angket tanggapan dosen	2.73
7	Angket tanggapan mahasiswa	2.74
8	Evaluasi hasil belajar	2.73
Total rata-rata nilai		2.71

Dari tabel 1 diperoleh informasi alat pengumpul data modul *project citizen* berbasis portopolio dinyatakan valid dengan total rata-rata nilai semua komponen 2,71.

Dari hasil uji coba keterlaksanaan modul diukur dari penerapan tiga komponen yaitu sintaks *project citizen*, sistem sosial, dan prinsip reaksi termasuk baik dengan total rata-rata nilai 77.80% .

Modul juga dikatakan memenuhi syarat kepraktisan karena dosen dapat menerapkan sintaks *project citizen* dalam menjelaskan materi kuliah dan termasuk aktif, dihasilkan nilai 86.49%.

Mahasiswa mampu menerapkan langkah-langkah kegiatan *project citizen* berbasis portopolio, termasuk aktif dengan nilai 85.76% sehingga modul memenuhi aspek kepraktisan.

Modul *project citizen* berbasis portopolio memenuhi syarat keefektifan, karena setelah dilakukan uji coba belajar dikatakan tuntas mencapai 91,77%. Tanggapan mahasiswa positif nilai mencapai 1,85%, untuk tanggapan dosen juga positif dengan nilai 1,89.

Karakteristik bahan ajar yang dikembangkan adalah modul *project citizen* berbasis portopolio, sehingga untuk tahap pertama selalu diawali dengan identifikasi masalah. Aktivitas yang dilakukan mahasiswa adalah melakukan identifikasi masalah melalui pengamatan secara mandiri dan mengkaji dokumen secara kelompok. Untuk aktivitas mahasiswa dinyatakan baik dengan nilai 75.58%.

Kedua mampu memilih dan menentukan satu persoalan yang layak untuk dipecahkan bersama di kelas, dengan nilai 74,34%.

Ketiga sudah mampu menggali dan menghimpun informasi yang sesuai dari berbagai sumber, termasuk kategori baik dengan nilai 72.68%.

Keempat sewaktu diberi tugas, mengerjakan dan menyusun hasil tugas dalam bentuk portopolio termasuk aktif, dengan nilai 75.78%.

Tahap kelima memiliki ketrampilan dalam menunjukkan portopolio di muka kelas, tergolong baik dengan nilai 77.65%.

Tahap terakhir memiliki kompetensi melakukan refleksi kegiatan belajar dengan cara memeriksa dan mengkaji ulang pekerjaan yang tersusun dalam portopolio hasilnya baik dengan nilai 76,26%.

Nilai kegiatan mahasiswa dalam menggunakan modul *project citizen* berbasis portopolio sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai kegiatan Mahasiswa pada Pembelajaran

Nomor	Kegiatan mahasiswa	Nilai Kegiatan	Keterangan
1	Identifikasi persoalan	75.58	Baik
2	Menentukan satu masalah untuk dibahas di kelas	74,34	Baik
3	Menghimpun informasi	72.68	Baik
4	menyusun portopolio	75.78	Baik
5	Menampilkan dan menunjukkan portopolio hasil kegiatan	77.65	Baik
6	Melakukan refleksi	76.26	Baik

PEMBAHASAN

Modul *project citizen* berbasis portopolio setelah diuji cobakan hasilnya mahasiswa mampu menjawab pertanyaan secara kritis dan kreatif untuk materi warga global. Mahasiswa diberi ruang dan kesempatan untuk menggali dan mengumpulkan pengetahuan untuk menemukan jawaban selain membangun pengetahuan baru.

Mahasiswa didorong dan dibiasakan untuk dapat keluar dari rutinitas berfikir dalam menyelesaikan masalah, termasuk dilatih membiasakan diri bersikap demokratis, berdiskusi dan kerjasama dalam menyelesaikan masalah dan menemukan ide-ide baru. Pendapat senada dikemukakan Anita dan Wartoyo (2020:5), kelebihan model *project citizen* dibandingkan model yang lain adalah adanya pengintegrasian berbagai komponen seperti kemampuan kerjasama, saling berdiskusi dan berdialog, pemikiran kritis dan logis, saling mendengarkan dan berbagi informasi, demokratis, pembelajaran aktif, kreatif, menantang dan menyenangkan. Mahasiswa juga dilatih supaya bekerja secara kooperatif dalam membangun pengetahuan melalui pengalamannya secara langsung.

Instrumen modul *project citizen* berbasis portopolio mata kuliah Ilmu Kewarganegaraan dengan materi warga global dapat dipercaya, semua komponen mencapai nilai 2.71%. Untuk keterlaksanaan modul mendapat skor 77.80%, kegiatan dosen mencapai skor rata-rata 86.49%, keaktifan mahasiswa mencapai skor rata-rata 85.76%. Dengan demikian bahan ajar berupa modul *project citizen* berbasis portopolio untuk mata kuliah Ilmu Kewarganegaraan dengan materi warga global ini sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa. Mahasiswa mampu belajar mandiri sesuai dengan karakteristik dan kecepatan belajar mahasiswa sendiri-sendiri, tidak tergantung pada dosen. Dalam hal ini Husnulwati & Sadana (2019) mengemukakan, modul merupakan salah satu media bahan ajar yang baik, sehingga harus mudah diimplementasikan, petunjuknya mudah dimengerti, dan mudah mendapat respon dari subjek didik (mahasiswa).

Depdiknas (2008) menjelaskan, pada dasarnya modul itu dibuat dengan tujuan supaya kegiatan belajar mengajar lebih bermakna, daya serap siswa meningkat, belajar tuntas sesuai target, kreativitas bernalar secara kritis dan logis dalam menjawab persoalan. Husnulwati & Sadana (2019) juga menyatakan, modul seharusnya menjadi salah satu sumber informasi yang mudah dimengerti dan dipakai. Sedangkan belajar mandiri dijelaskan Oka (2009, P2) merupakan bentuk belajar yang memberi kebebasan siswa secara aktif dan partisipatif mengembangkan potensi diri tanpa menggantungkan pada guru, dosen, teman dan belajar di kelas.

Modul *pilot project* berbasis portopolio juga dapat menumbuhkan dan meningkatkan aktivitas dan kreatifitas berfikir kritis mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang dikemas dan disajikan dalam bentuk portopolio. Temuan hasil penelitian

ini senada dengan pendapat Erich Fromm (1976:23) yang mengemukakan, pembelajaran melalui *Project citizen* lebih mengarah pada proses “menjadi”, karena dalam membangun pengetahuan mahasiswa diarahkan untuk melakukan diskusi dalam menemukan masalah, ditindaklanjuti melakukan kajian, penelitian dan membuat usulan kebijakan. Dipertegas Muhadjir (2002:22), melalui *project citizen* mahasiswa dapat membangun ide-ide baru yang digunakan membuat pilihan usulan dan tindakan yang direncanakan. Menurut *preparation theory*, fungsi pendidikan yang demikian untuk membangun dan mengembangkan kompetensi produktif.

Bagi dosen bahan ajar berupa modul juga dapat meningkatkan aktivitas dosen dalam kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada paradigma konstruktivistik, menempatkan dirinya sebagai motivator, fasilitator dan teman diskusi dalam menyelesaikan masalah. Pendapat senada dikemukakan Mohammad Muchlis Solichin (2021:7), dalam pandangan konstruktivisme, pengetahuan itu dibangun sebagai hasil interaksi siswa dengan lingkungan. Pengajar hanya berperan sebagai penyedia fasilitas yang mendukung kelancaran proses belajar dan mendorong siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan.

Dengan menggunakan modul *project citizen*, belajar mahasiswa dinyatakan tuntas dihasilkan skor 91,77%, dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendapat senada dikemukakan CCE (1998a:7), titik berat model ini ialah pelibatan peserta didik dalam keseluruhan proses, dan dengan proses itu peserta didik difasilitasi untuk mendapatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan baik secara teoritis seperti ketrampilan berpikir dan praktis seperti halnya kegiatan penelitian dan dialog interaktif melalui portofolio tayangan.

Kesimpulan hasil penelitian bahwa modul *project citizen* berbasis portopolio untuk materi warga global adalah akurat, memiliki nilai praktis dalam penerapannya dan efektif sehingga dapat membantu mahasiswa keluar dari rutinitas berfikir dalam menyelesaikan masalah.

KESIMPULAN

Modul *project citizen* berbasis portopolio disusun untuk menjawab permasalahan semakin minimnya kemampuan berfikir kritis mahasiswa ketika diminta menyelesaikan masalah. Melalui modul pembelajaran pilot *project* berbasis portopolio mahasiswa diberi kemerdekaan dalam mencari dan menentukan masalah, menyelesaikan masalah, mempresentasikan portopolio dan melakukan refleksi.

Temuan hasil penelitian bahwa instrument modul pembelajaran *project citizen* berbasis portopolio untuk mata kuliah Ilmu Kewarganegaraan dengan materi warga global adalah valid, dengan skor 2.71%. Modul dikatakan praktis diperoleh skor rata-rata 77.80%, keaktifan dosen mencapai skor 86.49%, keaktifan mahasiswa mencapai skor 85.76, respon mahasiswa mencapai skor rata-rata 1.89%, respon dosen mencapai skor rata-rata 1.89, sedangkan keefektifan modul dilihat dari capaian ketuntasan belajar mahasiswa diperoleh skor 91,77%.

SARAN

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar berupa modul pembelajaran *project citizen* berbasis portopolio ternyata dapat meningkatkan kemampuan berfikir mahasiswa pada mata kuliah Ilmu Kewarganegaraan untuk materi warga global, maka saran yang dapat diberikan supaya teman sejawat khususnya dosen prodi PPKn untuk mengembangkan dan menerapkan model pembelajar *project citizen* berbasis portopolio dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mata kuliah yang diampu dan meninggalkan pola pembelajaran konvensional yang tidak dapat menciptakan pembelajaran efektif.

Daftar Pustaka

- Amri, S. 2010. Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas: Metode, Landasan Teori Praktis dan Penerapannya. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Budimansyah, D. 2009. Inovasi Pembelajaran Project Citizen. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan SPs UPI.
- Center for Indonesian Civic Education.(1999). Democratic Citizen in a Civil Society: Report of the Conference on Civic Education for Civil Society. *Bandung: CICED*
- Hobri.2010. Metodologi Penelitian Pengembangan (Aplikasi Pada Penelitian Pendidikan Matematika).Jember: Salsabila
- Hodijah, E. 2010. Pengaruh Pembelajaran Model Project Citizen terhadap Pengembangan Kompetensi Kewarganegaraan Siswa SMA dalam Materi Pemahaman Persamaan Gender. Tesis tidak diterbitkan. Bandung: SPs UPI.
- Jayadiputra, E. 2010. Pengaruh Implementasi Model Project Citizen dalam Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Konsep Demokrasi. Tesis tidak diterbitkan. Bandung:SPs UPI.
- Luqman. 2017. Penerapan Model Project Citizen Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2 Nomor 1, Juni 2017: 44-59.
- Muhadjir, N. (2002). *Ilmu Pendidikan Dan Perobahan Sosial*, Rake Sarasin, Yogyakarta Indonesia.
- Parmin dan Aminah, S. 2009. Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPA melalui Lesson Study. *Jurnal Varia Pendidikan*, 21 (1): 1-11
- Rohani dan Rube'i, Muhammad Anwar. 2019. Peningkatan Keterampilan Intelektual Melalui Penerapan Model Project Citizen Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Volume 10 Nomor 2, p. 93 – 104
- Solichin Muchlis Mohammad .2021. Paradigma Konstruktivisme Dalam Belajar Dan Pembelajaran. Pamekasan. Duta Media Publishing